

332.30f
Sut
a
2006

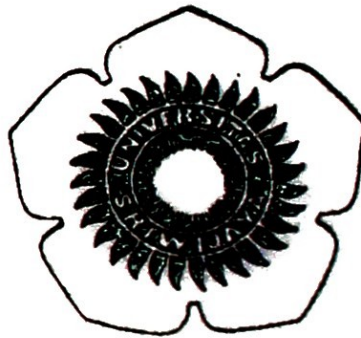
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA



R. 14239/14660

SKRIPSI

ANALISA PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM (GWM) TERHADAP
PENYALURAN KREDIT INVESTASI OLEH BANK UMUM PEMERINTAH DAN
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE 1996-2005



DIAJUKAN OLEH

SUTRIANI

01023120001

GUNA MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

SARJANA EKONOMI

2006

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

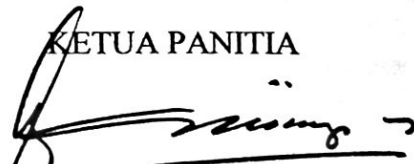
NAMA : SUTRIANI
NIM : 01023120001
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER

JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM (GWM)
TERHADAP PENYALURAN KREDIT INVESTASI OLEH
BANK UMUM PEMERINTAH DAN BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE
1996-2005

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL : 1 Mei 2006

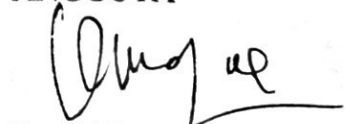
KETUA PANITIA



Drs. H. Tarmizi A Rasyid
NIP : 130365896

TANGGAL : 1 Mei 2006

ANGGOTA



Drs. Abbas Effendi, M.Si
NIP : 131412624

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

ANALISA PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM (GWM) TERHADAP
PENYALURAN KREDIT INVESTASI OLEH BANK UMUM PEMERINTAH DAN
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE 1996-2005

DIAJUKAN OLEH

SUTRIANI
01023120001

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 9 Mei 2006
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

INDERALAYA, 9 Mei 2006

Ketua



Drs. H. Tarmizi A Rasyid
NIP : 130365896

Anggota



Drs. Abbas Effendi, Msi
NIP : 131412624

Anggota



Drs. Suhel, M.Si
NIP : 131993979

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, M.Si
NIP : 131993979

MOTTO

- ❖ *Bersama Allah, Selalu dan Selamanya*

- ❖ *“Seorang Alim yang tidak mengamalkan ilmunya, maka nasihatnya akan lenyap darihati orang yang mendengarnya, sebagaimana hilangnya setetes embun di atas batu yang halus (Malik bin Dinnar)”*

Ku Persembahkan Untuk :

- ❖ *My Endless love Allah Swt & Muhammad Saw*

- ❖ *Ayah & Ibu Ku tercinta*

- ❖ *My Family*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Rangkaian puji dan syukur tak pernah putus selalu penulis haturkan kehadiran Allah swt dan shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw, atas semua rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi "Analisa Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Oleh Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 1996-2005" terdiri dari empat BAB di mana BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari kata pengantar, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, study pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesa, metodologi penelitian dan batasan variabel. BAB II : Gambaran Umum, terdiri dari gambaran umum mengenai perkembangan kebijaksanaan moneter dan perbankan serta penyaluran kredit investasi pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. BAB III : Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil dan pembahasan penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. BAB IV : Penutup, membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan dari penelitian yang dilakukan.

penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan dan sekaligus penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis mohon maaf jika terdapat banyak kesalahan, untuk itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya nanti akan membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua...Amin.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barokatu

Inderalaya, 9 Mei 2006

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah, yang telah menciptakan hati manusia dengan fitrah yang baik, yang akan menjadi tenang dan tentram bila senantiasa mengingat Allah swt dan menjadi lapang bila selalu mengerjakan amal shalih. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya, dan pengikut setianya sampai hari kiamat nanti.

Setelah berhasil-atas pertolongan Allah swt-menyelesaikan skripsi ini, hanya lafaz terimakasih yang sedalam-dalamnya yang mampu saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu saya baik dalam proses menyelesaikan skripsi ini maupun orang-orang yang telah memberikan spirit kepada saya sebelum saya mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah ridho atas pertolongan kalian dan melimpahkan rahmat serta kasih sayangNya untuk kalian semua. Amin...

SPECIAL THANKS TO

- ❖ *Ayah dan ibuku tercinta, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang diberikan, atas semangat dan doa serta segala pengorbanan selama ini.*
- ❖ *Kakak2 dan Ayuk2 ku "Smua ini untuk kalian", serta seluruh keluarga besarku atas doa dan kasih sayang yang berlimpah.*
- ❖ *Pak Tarmizi dan Pak Abbas Effendi selaku pembimbing SKRIPSI, Pak Suhel selaku Penguji, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penelitian hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.*
- ❖ *Bapak, Ibu dan kk 2 yang begawe di BI Terimakasih atas izinnya u kami mengambil data hingga skripsi ini selesai.*
- ❖ *Buat Kedua Mujahidku "ponaanku" kk deri dan ade aka, jadilah yang terbaik cici sayang kalian.*

- ❖ *To M'tri thanks so much atas "peta jalan dakwahnya" dan kini teruntuk Murobbi ku tersayang terimakasih tlah menjadi bagian dalam hidupku " smoga Allah slalu mengikat qta dalam tali Ukhuwah u Istiqomah di jalan ini"*
- ❖ *Teman2 kos yang menjadi rumah kedua bagiku...to, refa, arul, d' Lita thanks so much atas komputernya serta tawa dan tangis yang tlah qta bagi bersama. buat d'jumi afwan dah sering ngerepoti "belajar yg rajin ye" anak2 melati yg laenno smoga perjumpaan ini tidak hanya sampai disini.....*
- ❖ *Teman-2 seperjuangan ukhti annisa, rahma, uvit, shafira, juni di bulan juli "cukuplah Allah sebagai penolong dan sandaran hati Qta" terimakasih atas smua yg tlah kalian berikan kepada-ku*
- ❖ *Buat Shanty, Dani Fifit, PJ, Anita, Uwik, Dilla, Hilda, Mayan Dan tim akhwat lainno teruslah berjuang dan berikanlah yang terbaik untuk-Nya*
- ❖ *Saudara-2 seiman ikhwan dan akhwat BO.Ukhuwah thanks dah mberikan kesempatan u berkreasi di sana walaupun banyak gawean yg dak di gaweke"afwan ye... "whatever will happen dakwah must go on"*
- ❖ *My best friend "Lian, inov, dora, evi" mokasih nian atas bantuannya slamo qto kuliah bareng di EP, special for lian fy tunggu kapan bejilbabnya? Inov, dora, evi smoga qto biso jago jilbab qto slamonyo.*
- ❖ *Buat seluruh angkatan 2002 makasih buat pengalaman seru n great moments selama kuliah, kalo ada yang nikah undang aku ye.....(siapa nih yang bakalan nyusul yeni lagi)*
- ❖ *Buat adek2 2003,2004, 2005 perjuangan belum berakhir, Keep fighting!!!*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR KURVA.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Study Pustaka	
1.4.1. Teori Penawaran Uang Klasik.....	7
1.4.2. Teori Penawaran Uang Keynes.....	7
1.4.3. Teori Penawaran Uang Setelah Keynes.....	9
1.4.4. Model Jumlah Uang Beredar.....	10
1.4.5. Tiga Instrumen Moneter.....	11
1.4.6. Model Alokasi Asset.....	14
1.4.7. Teori Investasi <i>Rudiger Dorn Busch</i> dan <i>Stanley Fisher</i>	15
1.4.8. Penelitian Terdahulu.....	18
1.4.9. Kerangka Pemikiran.....	19
1.4.10 Hipotesa.....	20
1.5. Metodologi Penelitian	
1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	21

1.5. Metodologi Penelitian	
1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
1.5.2. Sumber Data.....	21
1.5.3. Metode Analisa Data.....	21
1.5.4. Batasan Variabel	24

BAB II. GAMBARAN UMUM

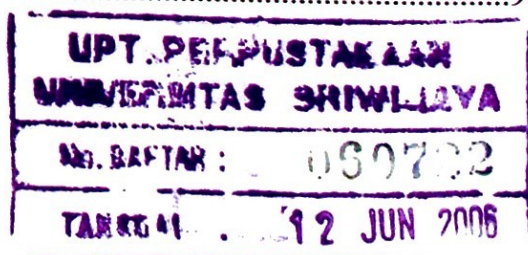
2.1. Gambaran Umum Lembaga Keuangan Bank	26
2.2. Bank Umum	29
2.3. Perkembangan Kebijakan Moneter dan Perbankan di Indonesia	34
2.4. Perkembangan Kebijakan Moneter Setelah Deregulasi 1 Juni 1983	36
2.5. Perkembangan Alokasi Kredit Investasi Bank Umum Pemerintah	45
2.6. Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang Dihimpun Oleh Bank Umum Pemerintah di Indonesia.....	50
2.7. Perkembangan Tingkat Bunga Kredit yang Berlaku Pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.....	51
2.8. Perkembangan Giro Wajib Minimum Pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.....	54
2.9. Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Pemerintah di Indonesia.....	56
2.10 Perkembangan Alokasi Kredit Investasi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia	57
2.11 Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh BUSN.....	64
2.12 Perkembangan Tingkat Bunga Kredit Pada BUSN di Indonesia.....	67
2.13 Perkembangan Giro Wajib Minimum Pada BUSN	70
2.14 Perkembangan Jumlah Kantor BUSN di Indonesia.....	71

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisa Kuantitatif Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada BUP di Indonesia.....	74
3.2. Analisa Kualitatif Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada BUP di Indonesia.....	78
3.3. Analisa Kuantitatif Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada BUSN di Indonesia.....	84
3.4. Analisa Kualitatif Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada BUSN di Indonesia.....	87

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan	93
4.2. Saran	96



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perkembangan Kredit Investasi Rupiah Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	46
Tabel 2.2 Posisi Kredit Rupiah Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	48
Tabel 2.3 Pertumbuhan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Pada Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 1996-2005.....	49
Tabel 2.4 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Yang Dihimpun Oleh Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp).....	51
Tabel 2.5 Perkembangan Tingkat Bunga Kredit Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	53
Tabel 2.6 Perkembangan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Pada BUP Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	55
Tabel 2.7 Perkembangan Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	56
Tabel 2.8 Posisi Kredit Rupiah Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	58
Tabel 2.9 Posisi Kredit Investasi Rupiah Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	59
Tabel 2.10 Pertumbuhan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Pada BUSN Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	61
Tabel 2.11 Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Yang Dihimpun BUSN Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	66
Tabel 2.12 Perkembangan Tingkat Bunga Kredit BUSN Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	68
Tabel 2.13 Posisi Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah BUSN Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	70
Tabel 2.14 Perkembangan Perkembangan Jumlah Kantor BUSN Di Indonesia Tahun 1996-2005 (Milliar Rp)	72

Tabel 1 Suku Bunga Deposito Berjangka BUP dan BUSN Di Indonesia Tahun 1996-2005 Milliar Rp (Lampiran).....	xxv
Tabel 2 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Lampiran 3)	xxv

DAFTAR KURVA

	Halaman
Kurva I.1 Kurva Penawaran Uang Keynes	8
Kurva I.2 Kurva Permintaan Investasi	16
Kurva 3.1 Kurva Normal Uji-t BUP	78
Kurva 3.2 Kurva Normal Uji-t BUSN	87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I.1 Model Alokasi Asset.....	15
-------------------------------------	----

ABSTRACT

The title of this research is analysisist the effect reserve requirement against banking credit investment distribution on state banks and private national banks in Indonesia period 1996-2005, this research is aimed to know the effect reserve requirement againts banking credit investment distribution. Credit investment as devendent variabel and reserve requirement as indevident variabel.

The data is used in this research is secondary data which can are from Indonesian banking and internet, analisisist on this research is using linier regretion model, from the analisisist result, know R^2 for state banks is 0,048% its means 0,048 % reserve requirement effected banking credit investement distribution on the other hand, R^2 for private national banks is 55,2% its means from 1996-2005 reserve requirement effected banking credit distribution in private national bnaks is 55,2%. The statistic test (t-test) result for state banks the effect reserve requirement againts banking credit investment is not significan and for private national banks is significan.

Key Word: Reserve Requirement and Credit Investment

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Analisa Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 1996-2005, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh giro wajib minimum terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Kredit investasi sebagai variabel dependen dan giro wajib minimum sebagai variabel independen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bank indonesia dan internet. Analisis dalam penelitian menggunakan model regresi linier, dari hasil analisis diketahui nilai R^2 untuk bank umum pemerintah adalah 0,048% artinya sebesar 0,048% variabel giro wajib minimum mempengaruhi penyaluran kredit investasi di bank umum pemerintah, sedangkan nilai R^2 untuk bank umum swasta nasional berjumlah 55,2% artinya dari tahun 1996-2005 giro wajib minimum mempengaruhi penyaluran kredit investasi di bank umum swasta nasional sebesar 55,2%. Hasil statistik uji-t pengaruh giro wajib minimum terhadap penyaluran kredit investasi di bank umum pemerintah tidak signifikan dan untuk bank umum swasta nasional hubungannya signifikan.

Kata Kunci : Giro Wajib Minimum dan Kredit Investasi

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah salah satu unsur utama suatu negara dalam menilai keberhasilan kehidupan perekonomiannya, oleh karena itu setiap negara selalu berusaha untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan. Posisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya sebagai target utama yang harus dicapai tetapi juga menjadi tolak ukur utama keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia, karenanya kebijakan makro ekonomi Indonesia dalam konteks fiskal dan moneter selalu menempatkan pertumbuhan ekonomi pada level pertama¹

Indonesia sebagai negara berkembang terus melakukan pembangunan ekonomi guna mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pembangunan ekonomi ini diharapkan mampu membawa hasil yang maksimal yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di Indonesia didasarkan pada kebijakan-kebijakan pemerintah baik kebijakan dari sektor riil ataupun dari sektor moneter. Dari sektor riil pemerintah berupaya merangsang kegiatan ekonomi melalui beberapa instrumen diantaranya adalah Pajak (T), Pengeluaran Pemerintah (G), dan Perubahan Ekspor Bersih (NX)

¹ Muttaqin, Hidayatullah. 2003. *Pertumbuhan Ekonomi Tidak Mampu Mengatasi Kemiskinan*. Hal 1

dan dari sektor moneter pemerintah berupaya merangsang kegiatan ekonomi melalui beberapa instrumen yaitu Operasi Pasar Terbuka (OPT), Fasilitas Diskonto dan Giro Wajib Minimum (GWM).

Efektivitas kebijakan-kebijakan pemerintah dapat tercapai apabila ada kerjasama yang baik antara lembaga-lembaga yang berkaitan dengan lembaga penentu kebijakan pemerintah, di sektor moneter kebijakan-kebijakan pemerintah diserahkan sepenuhnya ke Bank Indonesia selaku bank sentral, efektivitas kebijakan yang ditetapkan oleh BI sangat tergantung pada kerjasama yang baik dengan sistem perbankan yang ada. Di Indonesia perbankan sangat berperan penting dalam menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran serta efektivitas kebijakan moneter. Hal ini terjadi karena bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa yaitu sebagai perantara keuangan antara kreditur dan debitur dana. Sesuai dengan Undang-Undang No 7 tahun 1992 dan No 10 tahun 1998, bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Namun, kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan perekonomian tidak selamanya searah dengan apa yang diinginkan oleh perbankan, seringkali kebijakan yang ditetapkan menjadi faktor penghambat misalnya kebijakan Bank Indonesia menaikkan Giro Wajib Minimum (GWM). GWM adalah salah satu instrumen bank Indonesia untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB) melalui penentuan besarnya cadangan yang harus disediakan oleh

perbankan sebagai simpanan cadangan di bank sentral. Dengan peningkatan ketentuan GWM maka kewajiban bank untuk menyediakan cadangan lebih banyak ke Bank Indonesia, artinya bank harus berupaya untuk menghimpun dana sebanyak-banyaknya, baik melalui upaya variasi produk yang ditawarkan, persaingan tingkat bunga, pemberian hadiah maupun pemberian pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Persaingan tingkat bunga antar bank konvensional sangat menentukan besarnya dana yang berhasil dihimpun, sehingga semakin tinggi tingkat bunga maka semakin besar dana yang berhasil dihimpun.

Peningkatan tingkat bunga simpanan tentu saja merupakan masalah tersendiri bagi perbankan karena peningkatan tingkat bunga simpanan akan memaksa pihak perbankan meningkatkan suku bunga kreditnya, dengan suku bunga kredit yang tinggi bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya baik karena keengganan para debitur juga karena perbankan mengalami kesulitan liquiditas.

Kredit investasi sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara, tanpa adanya aliran investasi yang sehat sektor riil akan mengalami kemacetan yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang buruk bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, krisis ekonomi yang dialami Indonesia telah membawa pelaksanaan penyaluran kredit investasi mengalami masalah baik dari pihak perbankan sebagai kreditur maupun dari para pengusaha sebagai pihak debitur, permasalahannya terletak pada kondisi perekonomian yang tidak mendukung untuk penyaluran kredit terutama kredit investasi yang memiliki resiko tinggi, tingginya tingkat bunga simpanan memaksa pihak perbankan harus menetapkan

tingkat bunga kredit lebih tinggi agar terhindar dari *negative spread* namun kekhawatiran pihak perbankan tidak hanya sebatas masalah bunga tetapi juga resiko kredit macet yang sangat tinggi.

Kredit investasi untuk tahun 2003 masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit modal kerja dan konsumsi, di tahun 2003 total kredit investasi yang mampu disalurkan oleh bank umum milik pemerintah hanya sebesar Rp 28.603 Milliar angka ini jauh di bawah jika dibandingkan dengan total kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang masing-masing Rp 63.572 Milliar dan Rp 42.041 Milliar, sedangkan bank umum swasta nasional kredit investasi yang mampu disalurkan adalah sebesar Rp 27.144 Milliar, untuk kredit modal kerja dan konsumsi masing-masing adalah Rp84.637 Milliar dan Rp 41.267 Milliar.²

Dari gambaran data tentang kredit investasi di tahun 2004 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit investasi cenderung masih sangat rendah jika dibandingkan dengan penyaluran kredit modal kerja dan konsumsi, hal ini berarti keengganan perbankan untuk menyalurkan kredit ke sektor ini masih sangat rendah selain karena resikonya yang terlalu tinggi keengganan perbankan menyalurkan kreditnya juga karena iklim investasi yang belum begitu baik serta kebijakan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia yang memaksa bank-bank umum menempatkan dananya ke asset yang memiliki tingkat resiko yang rendah, mudah dapat keuntungan dan tetap liquid.

² Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.2004. BI: Palembang. Hal 22

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas tentang Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Oleh Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 1996-2005.

I.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap kredit investasi yang disalurkan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional di Indonesia periode 1996-2005 ?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap kredit investasi yang disalurkan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional di Indonesia

I.3.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi :

1. Sebagai masukan kepada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional, bagaimana situasi penyaluran kredit mereka pada berbagai tingkat GWM yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi para mahasiswa dan para akademisi lainnya serta pihak-pihak yang memerlukannya

I.4 Study Pustaka

I.4.1. Teori Penawaran Uang Klasik

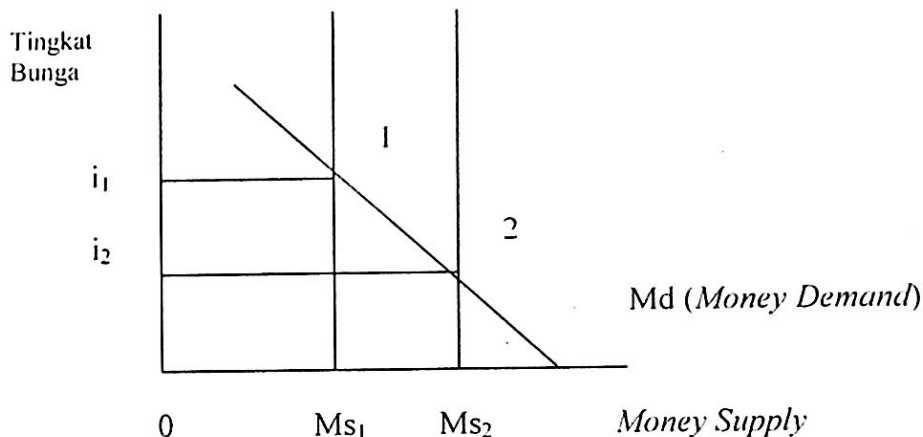
Menurut kaum klasik jumlah uang beredar ditentukan oleh proses pasar, sedangkan pihak pemerintah dalam hal ini bank sentral atau sistem perbankan tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya jumlah uang beredar, penawaran uang akan bertambah dan berkurang tergantung pada perilaku para produsen, seperti yang digambarkan oleh kaum klasik dalam perekonomian dengan standar emas di mana emas merupakan satu-satunya alat pembayaran.

Pada saat harga emas naik yang berarti harga barang turun, maka para produsen emas akan cenderung akan menaikkan produksi emasnya, sebaliknya apabila harga emas turun, maka produsen emas akan berkurang dan ini cenderung untuk menghentikan penurunan harga emas, berarti menaikkan harga barang. Jadi penawaran uang akan secara otomatis menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan uang sehingga harga emas secara otomatis selalu mencapai kestabilan yang berarti juga kebijakan moneter tidak diperlukan.

I.4.2. Teori Penawaran Uang Keynes

Menurut Keynes jumlah uang beredar langsung terjadi di pasar uang atau dengan kata lain penawaran uang atau jumlah uang beredar langsung ditentukan oleh otoritas moneter. Sehingga perilaku jumlah uang beredar tidak dipengaruhi oleh tingkat bunga, akibatnya kurva penawaran uang akan tetap tegak lurus pada sumbu datar.

Kurva I.1 Kurva Penawaran Uang Keynes



Pada saat pemerintah ingin melakukan ekspansi ekonomi, maka pemerintah akan menambah pengeluaran salah satunya dengan menambah jumlah uang beredar, dengan asumsi faktor lain *ceteris paribus* dan JUB sepenuhnya dikontrol oleh Bank Sentral, maka penambahan JUB akan mengeser kurva penawaran uang ke kanan dari Ms_1 ke Ms_2 . Keseimbangan turun dari titik 1 ke titik 2 dan tingkat bunga turun dari i_1 ke i_2 . Kesimpulannya ketika jumlah penawaran uang naik maka tingkat bunga akan turun

Pemikiran Keynes Tentang Kredit

Keynes memaparkan pemikirannya dalam empat poin :

1. GNP akan diperkirakan berupa uang dalam kondisi *full employment*
2. Dibuat perkiraan tentang proporsi-proporsi pembiayaan berupa uang total yang ditabung atau dikonsumsi selama periode tersebut.

3. Outlets investasi untuk tabungan akan diperkirakan.
4. Apabila tabungan yang diperkirakan tidak melebihi kesempatan-kesempatan untuk investasi maka pemerintah akan melakukan intervensi guna lebih banyak pengeluaran untuk investasi apabila pendapatan berupa uang total nyata kurang untuk menimbulkan *full employment*, hal tersebut akan ditambah dengan memperluas uang kredit.

Pemberian kredit dapat terjadi berdasarkan penciptaan kredit tambahan, Persamaan, makro dari Keynes dalam bentuknya yang paling elementer menyatakan bahwa :

1. $Y = C + S$

2. $Y = C + I$

3. $S = I$

Semestinya I didahului oleh adanya pembentukan tabungan di dalam setiap perekonomian tetapi kadang-kadang terlihat gejala di mana I mendahului tabungan yang masih harus dibentuk, dalam hal mana investasi demikian dibiayai penciptaan kredit (uang) oleh bank-bank.

I.4.3. Teori Penawaran Uang Setelah Keynes

Menurut teori ini ada 3 pelaku di dalam pasar uang yaitu otoritas moneter, lembaga keuangan dan masyarakat. Otoritas moneter merupakan supplier uang primer kepada masyarakat. Jadi sebenarnya pasar uang itu terbagi dua yaitu sub pasar uang primer dan sub pasar uang sekunder, yang masing-masing mempunyai

penawaran dan permintaan. hubungan kedua pasar ini sangat erat walaupun pasar primer lebih bersifat fundamental. Suplai uang sekunder adalah lembaga keuangan.

Teori moneter menyatakan keseimbangan di pasar uang akan tercapai setelah terjadi banyak sekali penyesuaian portofolio. Besarnya tambahan uang beredar tergantung pada sifat perputaran penyesuaian, yang biasanya tambahan jumlah uang beredar yang diakibatkan oleh tambahan uang inti adalah lebih besar dari tambahan uang inti tersebut. Jadi melalui proses penyesuaian portofolio telah terjadi semacam pelipatan uang yang beredar yang merupakan inti dari teori penawaran uang.

I.4.4. Model Jumlah Uang Beredar (JUB)

Model JUB di sini adalah model JUB di bawah cadangan-fraksional, di mana model tersebut mempunyai tiga variabel eksogen:

- a. Basis Moneter (*Monetary Base*) B adalah jumlah dollar yang dipegang publik sebagai mata uang C dan oleh bank sebagai cadangan R , di mana secara langsung dikendalikan oleh bank sentral.
- b. Rasio Deposito-Cadangan (*Reserve-Deposit Ratio*) rr adalah bagian deposito yang bank cadangkan, rasio deposito-cadangan ditentukan oleh kebijakan bisnis bank dan undang-undang perbankan.
- c. Rasio Deposito-Uang Kartal (*Currency-Deposit Ratio*) cr adalah jumlah uang kartal atau mata uang C yang dipegang orang dalam bentuk rekening giro (*demand deposit*) D . Rasio deposito-uang kartal mencerminkan preferensi rumah tangga terhadap bentuk mata uang yang akan mereka pegang

Perubahan tiga variabel eksogen (B, r_r dan c_r) akan menyebabkan jumlah uang beredar berubah:

1. Jumlah uang beredar adalah proporsional terhadap basis moneter, jadi kenaikan dalam basis moneter meningkatkan jumlah uang yang beredar dalam persentase yang sama.
2. Semakin kecil rasio deposito-cadangan, semakin besar pinjaman cadangan bank, dan semakin banyak bank menciptakan uang dari setiap dollar yang dicadangkan. Jadi, penurunan rasio deposito-cadangan meningkatkan penganda uang dan jumlah uang beredar.
3. Semakin kecil rasio deposito-uang kartal, semakin sedikit dollar pada basis moneter yang dipegang publik, semakin besar cadangan dan semakin banyak uang yang diciptakan. Jadi, penurunan rasio deposito-uang kartal meningkatkan penganda uang dan jumlah uang beredar.

I.4.5. Tiga Instrumen Kebijakan Moneter.

1. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Adalah pembelian dan penjualan obligasi pemerintah oleh bank sentral. Ketika bank sentral membeli obligasi dari publik maka jumlah dollar yang dibayarkan untuk pembelian obligasi tersebut akan meningkatkan basis moneter dan karenanya meningkatkan jumlah uang yang beredar. Ketika bank sentral menjual obligasi ke publik, jumlah dollar yang diterima menurunkan basis moneter dengan demikian menurunkan jumlah uang beredar.

2. Persyaratan Cadangan (*Reserve Requirements*)

Adalah peraturan bank sentral yang menuntut bank-bank untuk memiliki rasio deposito-cadangan minimum, kenaikan dalam persyaratan cadangan akan meningkatkan rasio deposito-cadangan dan menurunkan *multiplier* atau pengganda uang serta jumlah uang beredar.

Giro Wajib Minimum (GWM)/Reserve Requirement Ratio (RRR)

Peranan perbankan yang paling penting adalah penciptaan uang giral yang merupakan ekspansi kredit perbankan itu sendiri. Penciptaan uang giral dapat terjadi apabila bank mempunyai kelebihan cadangan, setiap bank wajib menyisihkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat untuk memenuhi ketentuan cadangan wajib minimum perbankan. Kelebihan dana yang berhasil dihimpun tersebut dapat disalurkan oleh perbankan untuk melakukan ekspansi kredit, jadi jika pemerintah menurunkan GWM maka daya ekspansi kredit bank umum akan meningkat sehingga jumlah uang yang beredar meningkat, sebaliknya jika pemerintah menaikkan GWM maka daya ekspansi kredit bank umum menurun dan jumlah uang beredar juga berkurang.

Reserve Requirement/ Cash Reserve/ GWM terdiri dari :

- a. *Primary Reserve*, digunakan untuk memenuhi ketentuan likuiditas minimum, terdiri dari :
 1. Saldo kas yang ada dalam bank
 2. Saldo giro pada BI ditambah hasil kliring.
- b. *Scondary Reserve*, digunakan sebagai cadangan penyangga posisi *Primary Reserve* dan dapat sebagai *Earning Reserve* seperti:

1. Wesel, cek
2. Efek-efek termasuk SBI, SBPU dan Sertifikat Deposito
3. *Call Money* (dana yang dapat dipinjamkan dari bank lain maksimal 7 hari)

Perkembangan Giro Wajib Minimum³

1. Sebelum tahun 1988 ketentuan RR sebesar 15%
2. Tahun 1988 (Sejak diberlakukannya PAKTO'88) RR berubah menjadi 2%
3. Tahun 1995 (Mulai 1 Februari 1995) RR naik menjadi 3%
4. Tahun 1997 RR naik menjadi 5%

Sejak tanggal 1 juni 2004 pemerintah mengeluarkan ketentuan mengenai GWM yaitu penyempurnaan ketentuan GWM Rupiah bank umum yang semula ditetapkan 5 % menjadi : (i) Bank dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) di atas Rp 50 triliun dikenakan tambahan 3 % sehingga menjadi 8 % ; (ii) Bank dengan total DPK antara Rp 10 triliun–Rp 50 triliun dikenakan tambahan 2% sehingga menjadi 7 % ; (iii) Bank dengan DPK antara Rp 1 triliun–Rp 10 triliun dikenakan tambahan 1 % sehingga menjadi 6 % ; (iv) Bank dengan total GWM di bawah Rp 1 triliun tidak diberlakukan GWM sehingga GWM yang tetap harus dibayar tetap sebesar 5 %⁴

³ M.Sapriliyan, 2001. "Skripsi: Pengaruh dana masyarakat terhadap kredit perbankan di Indonesia". Unsri, Hal 1

⁴ Kondisi Makro Ekonomi Tetap Stabil : BI Implementasikan Paket Kebijakan Stabilisasi Ekonomi. Hal 2. BI@tlumas.go.id

Adapun cara perhitungan Giro Wajib Minimum ⁵

$$GWM = \frac{\text{Jumlah saldo giro pada bank indonesia}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. Tingkat Diskonto (*Discount Rate*)

Adalah tingkat bunga yang dikenakan oleh bank sentral ketika memberikan pinjaman ke bank-bank. Bank meminjam ke bank sentral ketika cadangan mereka terlalu sedikit untuk memenuhi persyaratan cadangan. Semakin kecil tingkat diskonto, semakin murah cadangan yang dipinjamkan dan semakin banyak yang meminjam dengan fasilitas *discount window* bank sentral, jadi penurunan tingkat diskonto meningkatkan basis moneter dan jumlah uang beredar.

I.4.6 Model Alokasi Aset (*Assets Allocation Model*)

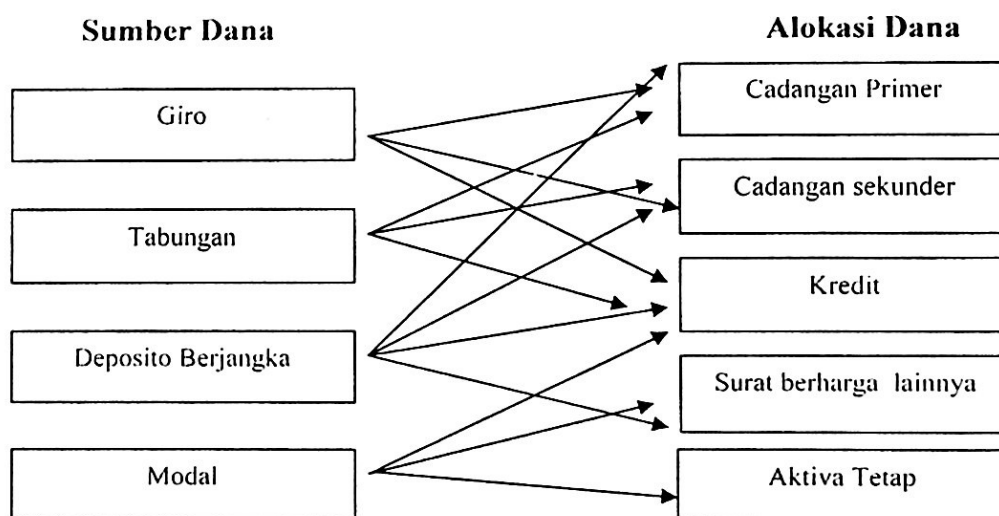
Menurut pendekatan ini tentang likuiditas yang diperlukan berbeda antara giro, tabungan, deposito berjangka, serta modal. Pendekatan ini memberikan solusi bagi perbankan sebagai strategi pengalokasi dana. Dana yang berasal dari giro sebagian besar dialokasikan untuk cadangan primer dan cadangan sekunder dan hanya sebagian kecil saja untuk kredit. Sedangkan dana berasal dari tabungan dan deposito berjangka sebagian besar dialokasikan pada kredit atau pembelian surat berharga, sedangkan untuk cadangan sedikit saja. Untuk aktiva tetap (pembelian gedung dan

⁵ Roswita, AB. *Ekonomi Moneter ; Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Hal: 73. Universitas Sriwijaya

alat-alat kantor) sebaiknya sebagian besar dananya berasal dari modal sendiri, dengan cara ini diharapkan keuntungan dapat diperoleh namun liquiditas tetap terjaga.

Dalam model ini dana yang dihimpun disesuaikan dengan jenis dan sifat sumber dana, seperti yang digambarkan skema di bawah ini :

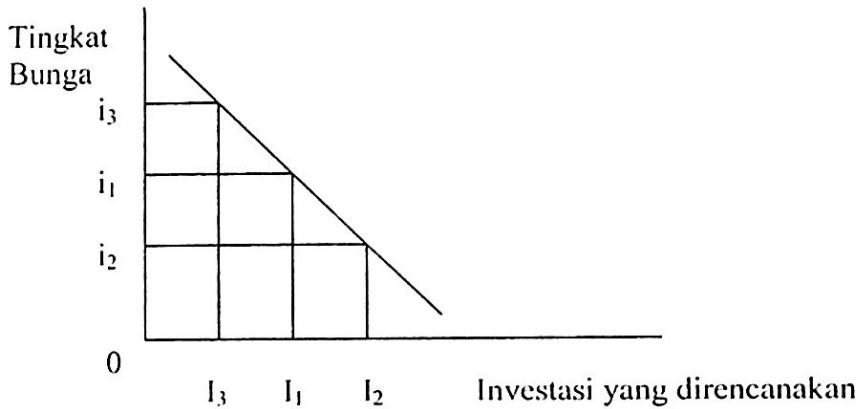
Gambar I.1
Model Alokasi Asset



I.4.7 Teori Investasi Rudiger Dorn Busch dan Stanley Fisher

Menurut teori ini tingkat suku bunga yang tinggi disebabkan oleh kebijakan moneter yang bersifat membatasi dan kebijakan fiskal yang ekspansif akan mengurangi pengeluaran investasi, kebijakan yang menurunkan suku bunga dan memberikan rangsangan-rangsangan pajak untuk investasi dapat menaikkan pengeluaran investasi.

Kurva I.2 Kurva Permintaan Investasi



Fungsi pengeluaran investasi $i = \bar{I} - b_i$,

Di mana i merupakan suku bunga, dan b mengukur tanggapan investasi terhadap bunga sedangkan \bar{I} merupakan pengeluaran investasi otonom, yaitu pengeluaran investasi yang tidak tergantung pada pendapatan ataupun suku bunga, persamaan di atas menyatakan bahwa semakin rendah suku bunga, semakin tinggi investasi yang akan dilakukan, dengan koefisien b menggambarkan tanggapan atau respon pengeluaran investasi terhadap suku bunga.

Kurva di atas menunjukkan untuk setiap tingkat bunga sampai di mana perusahaan merencanakan untuk mengeluarkan investasi, kurva itu miring secara negatif untuk menggambarkan asumsi bahwa pengurangan pada suku bunga akan menaikkan kemampuan laba (*profit ability*) dari tambahan stok modal dan karena itu menyebabkan tingkat pengeluaran investasi yang direncanakan keluar.

Posisi kurva investasi ditentukan oleh kemiringan b dan oleh tingkat pengeluaran investasi otonom, jika investasi sangat tanggap terhadap suku bunga maka penurunan yang kecil pada suku bunga akan menyebabkan kenaikan yang besar dalam investasi, sehingga kurva tersebut hampir datar. Sebaliknya ketika investasi kurang tanggap maka kurva tersebut akan mendekati vertikal. Perubahan-perubahan dalam investasi otonom akan menggeser kurva investasi, kenaikan investasi otonom berarti bahwa pada setiap tingkat bunga perusahaan berencana untuk menanam modal pada tingkat yang lebih tinggi

Investasi yang lazim disebut juga sebagai istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan dengan investasi. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan dengan pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa di masa yang akan datang. (Sukirno, 1999)

Penentu-Penentu Investasi

Penanam-penanam modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari keuntungan, dengan demikian banyaknya keuntungan yang diperoleh besar sekali pengaruhnya dalam menentukan besarnya tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para investor. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang menentukan tingkat investasi yang dilakukan dalam perekonomian.

Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah :

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
2. Tingkat bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

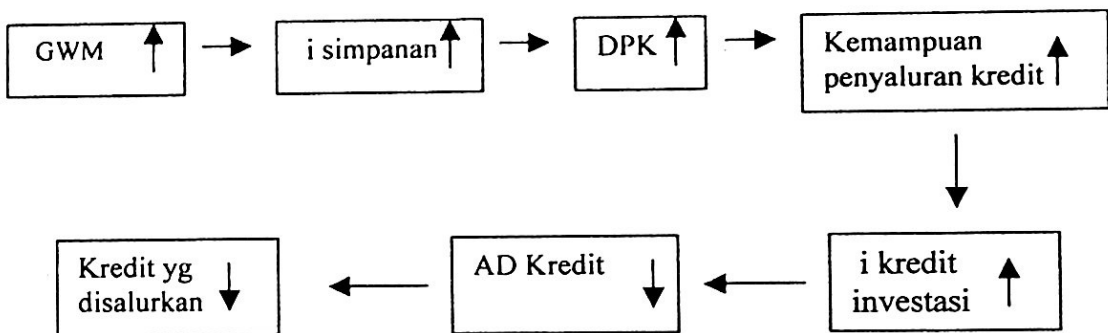
I. 4.8 Penelitian Terdahulu

Guluk Titin Prihatini “ Pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat suku bunga deposito terhadap kredit perbankan di Indonesia periode tahun 1987-2002” dari skripsi ini disimpulkan bahwa penetapan tingkat bunga SBI yang tinggi memaksa bank-bank berlomba-lomba menaikkan tingkat suku bunga deposito maupun tabungan, tindakan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerugian (*negative spread*) yang akan diderita oleh bank. Hasilnya ternyata satu persatu bank terjat dalam kondisi yang memperihatinkan, kondisi perbankan yang buruk ini akan mempengaruhi sektor-sektor ekonomi lainnya, yang pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Dewi Lusianita “Analisis pengaruh suku bunga kredit investasi dan investasi dalam negeri (PMDN) terhadap jumlah kredit investasi bank umum di Indonesia” Di Indonesia perkembangan kredit investasi bank umum selama tahun 1992-2001 selalu mengalami peningkatan dan penurunan tergantung dari keadaan perbankan itu

sendiri dalam menyediakan dana untuk investasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah berlaku dan permintaan kredit yang ada, hubungan antara suku bunga kredit investasi dengan kredit investasi berhubungan negatif artinya semakin tinggi tingkat bunga kredit investasi maka semakin rendah kredit investasi yang disalurkan.

1.4.9 Kerangka Pemikiran



Ketika pemerintah menaikkan jumlah cadangan yang harus disetorkan oleh bank umum ke Bank Indonesia, bank umum akan meresponnya dengan meningkatkan tingkat suku bunga simpanan tujuannya adalah agar bank dapat meningkatkan dana yang berhasil dihimpunnya sehingga bank umum dapat memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, peningkatan DPK menyebabkan kemampuan penyaluran kredit bank meningkat akan tetapi dana yang besar ini memaksa pihak bank untuk menaikkan suku bunga kredit agar bank dapat mengembalikan nilai uang yang telah berhasil dihimpun dengan bunga, kecenderungan dari peningkatan tingkat bunga akan menyebabkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kredit enggan untuk melakukan kredit dari pihak bank

sendiri mereka enggan memberikan kredit karena resiko yang terlalu tinggi sehingga mereka lebih menyukai menyalurkan dananya ke asset lain yang lebih mudah dan memiliki resiko yang kecil, sedangkan dari pihak peminjam tingkat bunga yang tinggi akan sulit untuk mengembalikannya, karenanya kredit yang disalurkan akan mengalami penurunan.

I.4.10 Hipotesa

Dari hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan didukung oleh teori-teori yang digunakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, semakin tinggi Giro Wajib Minimum (GWM) maka semakin rendah kredit investasi yang disalurkan oleh bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional

I.5 Metodologi Penelitian

I.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai perkembangan Giro Wajib Minimum, perkembangan kredit investasi, perkembangan dana pihak ketiga, tingkat bunga kredit investasi serta perkembangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional di Indonesia periode 1996-2005.

I.5.2 Sumber Data

Adapun data yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah data tingkat bunga SBI, sedangkan data sekunder diperoleh dari Bank Indonesia. Untuk data kuantitatif periode yang akan dipakai selama 10 tahun yaitu dari tahun 1996-2005. Selain itu digunakan juga data-data yang berasal dari artikel-artikel dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini .

I.5.3 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dan menyelesaikan penelitian ini maka digunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Kualitatif

Yaitu metode yang menggunakan penalaran deskripsi tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teori yang relevan yaitu teori

Keynes tentang penawaran uang dan teori *Rudiger dorn busch* dan *Stanley Fisher* tentang investasi agar sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

2. Metode Kuantitatif

Yaitu Metode yang menggunakan perhitungan matematis untuk menghitung data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun Metode kuantitatif yang akan digunakan adalah :

a. Analisis Regresi Berganda

Yaitu analisis yang dilakukan untuk mencari hubungan variabel-variabel yang akan diuji, adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah antara variabel Dependen yang diwakili oleh kemampuan penyaluran kredit investasi oleh bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dan variabel Independen yang diwakili oleh Giro Wajib Minimum

Dengan formulasi yang akan digunakan adalah:

1. Untuk bank umum pemerintah

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + c$$

Di mana :

Y_1 = Kredit investasi yang disalurkan oleh bank umum pemerintah

X_1 = Giro Wajib Minimum bank umum pemerintah dari tahun 1996–2005

a = Konstanta

b = Koefisien X_1

2. Untuk bank umum swasta nasional

$$Y_2 = a + b_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y_2 = Kredit investasi yang disalurkan oleh bank umum swasta nasional

X_2 = Giro Wajib Minimum bank umum swasta nasional dari tahun 1996–2005

a = Konstanta

b_2 = Koefisien X_2

b. Analisis Korelasi

yaitu analisis yang mencari seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya.

c. T-Test

Yaitu digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi (parameter) yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan dengan T-Test. H_0 (Hipotesa nol) = GWM tidak punya pengaruh terhadap penyaluran kredit investasi bank umum pemerintah dan bank umum swasta dengan alternatif (H_a) ada pengaruh.

1.5.4 Batasan Variabel

Adapun batasan-batasan variabel yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- Bank menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya
- Bank Umum Pemerintah adalah bank yang hampir sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
- Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia dan sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia atau berbadan hukum Indonesia.
- Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian keuntungan
- Kredit Investasi adalah adalah kredit jangka panjang/menengah untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi proyek dan atau pendirian usaha baru.

- Giro Wajib Minimum (GWM) adalah instrumen dari pemerintah (Bank Indonesia) untuk mengendalikan jumlah uang beredar melalui Penentuan besarnya cadangan yang harus disimpan oleh bank umum di bank sentral.
- Cadangan Primer adalah cadangan yang mencakup aktiva tunai yang secara akuntansi, cadangan primer umumnya hanya merupakan kurang lebih 10 % aset bank. Misalnya GWM
- Cadangan Sekunder adalah sekuritas-sekuritas jangka pendek yang berkualitas tinggi, di mana sekuritas-sekuritas tersebut mudah diubah menjadi uang tunai karena jangkanya sangat singkat dan mudah diperjual belikan. Tujuan utama dari cadangan sekunder adalah tetap terjaganya likuiditas bank namun sekaligus memperkuat penerimaan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi: Edisi Ke Lima. Jakarta: Erlangga
- Busch, Rudiger Dorn dan Stanley Fisher. 1992. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Makro Ekonomi: Edisi Ke Dua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter. FEUI: Jakarta
- Kasmir, SE, MM. 2000. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sinungan, Muchdarsyah. 1994. Strategi Manajemen Bank. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahril Syabirin. 1995. Makalah "Upaya Mobilisasi Dana Masyarakat" Jakarta
- Manurung, Martin dkk. 1999. Restrukturisasi Sektor Keuangan dan Perbankan.
- Nasution, Anwar. "Tinjauan Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1988 Pada Sistem Keuangan Indonesia"
- Bank Sentral RI Sebuah Pengantar. 2004. Jakarta: Pusat Studi Ke Bank Sentralan (PPSK)
- Darmawan, Rachmad. 2003. Skripsi: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Periode 1991-2000. Palembang: UNSRI
- Roswita, AB. 1995. Ekonomi Moneter: Teori, Masalah dan Kebijakan. Palembang: UNSRI
- Rudjito. 2004. Matang di dunia Perbankan. www.yahoo.com
- Sudjana, Adjan. 2002. Mencermati Kinerja Perbankan Kita. www.yahoo.com
- Binhadi. Desember 1989. Piranti Moneter Dalam Rangka Stabilisasi Moneter. SESPIBANK
- Laporan Tahunan Bank Indonesia 2001. Deregulasi Bidang Keuangan Moneter dan Perbankan.
-, 2004. Kondisi Makro Ekonomi Tetap Stabil: BI Implementasikan pakart Kebijakan Stabilisasi Ekonomi.BI@humas.go.id